

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Signalling Theory*

Menurut Spence (1973), *signaling theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa penyedia informasi, atau pihak yang menerima informasi, memberikan semacam sinyal yang mengindikasikan keadaan suatu bisnis yang menguntungkan bagi penerima, atau investor. *Signaling theory*, menurut Houston (2019), menjelaskan bagaimana sikap manajerial memengaruhi pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu dan bagaimana hal ini memengaruhi reaksi investor terhadap perusahaan. Informasi dalam sinyal ini adalah tentang langkah-langkah yang diambil manajer untuk memenuhi keinginan karyawan. Informasi ini dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pemilik bisnis saat menilai keputusan investasi.

Teori *signaling* juga dapat mengintegrasikan teori komunikasi simbolik interaktif dan manfaat sosial dengan teori materialis tentang tindakan strategis individu (Bliege Bird & Smith, 2005). Calon investor menganggap informasi positif dan masa depan lebih relevan, sementara investor saat ini menganggap informasi negatif kurang relevan, sehingga memengaruhi strategi pengungkapan (Cianci & Falsetta, 2008). Pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola memberikan bukti bahwa bisnis tidak hanya harus memaksimalkan nilai pemegang saham tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan umum masyarakat tempat mereka beroperasi. Dengan demikian, tanggung jawab perusahaan di bidang lingkungan, masyarakat, dan tata kelola dapat bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dengan memengaruhi perubahan jumlah transaksi saham dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Menurut Conelly et al. (2011), teori pensinyalan menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi yang relevan, termasuk kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sinyal ini penting karena membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor, yang tidak memiliki akses langsung ke informasi internal.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengalokasikan biaya harian perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah berubah dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2019).

Nilai perusahaan mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan yang meningkat niscaya akan menyebabkan kenaikan harga saham, yang pada gilirannya akan menyebabkan naiknya volatilitas pasar saham. Bagi setiap manajer, nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja pekerjaan yang telah diselesaikan. Pertumbuhan nilai perusahaan menunjukkan pertumbuhan kinerja perusahaan. Hal ini bukanlah situasi yang pasif, melainkan merupakan kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham, yang merupakan tujuan perusahaan. Investor akan semakin bersemangat untuk ikut serta dalam perusahaan sebagai akibat dari meningkatnya kekayaan bersih perusahaan (Indrarini, 2019).

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Tujuan dan manfaat kekayaan bersih suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan dan menjaga kepentingan investor, meningkatkan kekayaan bersih pemilik perusahaan dengan mencapai suatu kekayaan maksimum atau kekayaan bersih yang signifikan dan krusial, untuk memaksimalkan kekayaan bersih perusahaan yang tercermin pada kekayaan bersih perusahaan. nilai pasar. Nilai perusahaan yang juga merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui fungsi

manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham (Indrarini, 2019).

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi valuasi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (ESG) dikaji, yaitu pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Faktor pertama yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan adalah pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan mendorong karyawan dan perilaku bisnis yang peduli terhadap lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan dan kepercayaan publik bahwa bisnis tersebut beroperasi sesuai dengan norma sosial yang ada. Bisnis yang memberikan informasi yang akurat tentang proses manufakturnya akan menguntungkan investor, yang kemudian akan menaikkan harga saham perusahaan (Utomo, 2020). Ketika harga saham naik, maka nilai perusahaan di mata pelaku pasar saham atau investor pun ikut naik (Masruroh & Makaryanawati, 2020).

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan sosial. Melalui penerapan pengungkapan sosial dalam praktik kerja, bisnis menyediakan informasi yang sensitif secara sosial sehingga masyarakat umum mengetahuinya. Dengan adanya populasi seperti itu, diantisipasi bahwa investor akan terdorong untuk membuat keputusan investasi dengan meningkatkan nilai perusahaan. Faktor keempat yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan tata kelola. Pengungkapan tata kelola mencakup informasi tentang pemangku kepentingan, CSR, dan kebijakan perusahaan. Struktur tata kelola perusahaan yang kuat dapat menghasilkan ekuitas dengan harga ganda karena investor mengantisipasi bahwa keuntungan modal yang lebih sederhana akan terwujud dan bahwa sebagian besar laba perusahaan akan kembali kepada mereka sebagai dividen atau modal.

2.2.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Dalam studi ini, beberapa metrik bermanfaat yang dapat diterapkan untuk mengukur nilai perusahaan meliputi Tobin's Q. Tobin's Q menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai Tobin's Q, semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan, yang merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor saat menentukan valuasi perusahaan (Mediyanti et al., 2021). Menurut penelitian Thoma (2021) Tobin's q lebih baik dalam menangkap potensi kinerja masa depan perusahaan dibandingkan dengan ukuran berbasis akuntansi karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan dan profitabilitas masa depan. Perusahaan yang beroperasi dengan baik biasanya memiliki nilai Tobin's Q mendekati satu, mencerminkan bahwa pasar menilai aset perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya. Sebaliknya, nilai Tobin's Q yang rendah dapat mengindikasikan bahwa pasar tidak memiliki kepercayaan terhadap potensi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah, yang bisa berkaitan dengan tingginya utang dan risiko yang dihadapi oleh pemegang saham.

2.3 Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance*

Pengungkapan tentang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah menjadi keharusan ketika melakukan investasi dalam beberapa tahun terakhir. Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) merupakan standar yang digunakan oleh bisnis dalam praktik investasi yang mengintegrasikan dan menerapkan kebijakan bisnis dengan cara yang selaras dengan prinsip-prinsip lingkungan. Aspek tata kelola dan sosial (Noviarianti, 2020). Bisnis yang ingin meningkatkan pendapatannya juga harus dapat meningkatkan pengungkapan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola oleh karyawan dan perusahaannya. Investor lebih tertarik pada bisnis yang memiliki reputasi dan citra positif di masyarakat karena bisnis tersebut cenderung memiliki tingkat loyalitas pelanggan yang lebih tinggi terhadap produknya. Selain itu, Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 mengatur bahwa kemudahan bagi pelaku usaha untuk memperoleh kredit perbankan untuk proyek pembersihan lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mendorong investor

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki praktik pengungkapan lingkungan yang baik, yang akan menghambat pertumbuhan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki praktik pengungkapan sosial yang baik akan mendapatkan keuntungan berupa peningkatan harga saham sebagai akibat dari permintaan investor (Anggita, 2021). Perusahaan berharap investor akan memberikan reaksi positif terhadap kinerja baik yang dilakukan oleh perusahaan tetangganya, yang akan meningkatkan nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham (Suryani, 2019). Penelitian Anggita (2021) lebih lanjut menyatakan bahwa praktik pengungkapan sosial dalam suatu organisasi akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang dapat merugikan manajemen risiko perusahaan.

2.3.1 Pengertian Pengungkapan *Enviromental*

Pengungkapan lingkungan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat memengaruhi kualitas hidup manusia dan dapat berkontribusi pada kehidupan manusia yang lebih damai. Oleh karena itu, lingkungan perlu dilindungi dari keseimbangan, kelestarian, dan kerusakan (Hadi, 2019). Kepedulian terhadap lingkungan berarti bahwa bisnis harus berusaha untuk melestarikan sumber daya alam yang muncul dari operasinya dan membuat komitmen untuk menghasilkan barang dan jasa yang menghargai lingkungan. Bisnis harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk menerapkan langkah-langkah perbaikan, terutama untuk mengatasi degradasi lingkungan di sekitarnya (Hadi, 2019). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya harus berhati-hati terhadap aktivitas yang dilakukan di dalam perusahaan itu sendiri. Akan tetapi, tanggung jawab bisnis juga meluas hingga kerusakan lingkungan yang dialami bisnis tersebut. Pengungkapan lingkungan di tempat kerja mengacu pada pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Longoni & Cagliano, 2019).

Pengungkapan lingkungan semakin penting karena permintaan pemangku kepentingan terhadap informasi tentang lingkungan kinerja semakin meningkat. Kebutuhan untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam pengembangan

organisasi telah meningkat secara signifikan selama beberapa tahun terakhir. Semakin banyak organisasi yang mulai mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan mengenai pekerjaan yang sedang berlangsung, khususnya ketenagakerjaan lingkungan hidup. Praktik lingkungan dalam mengumpulkan dan menyimpan berbagai jenis informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan degradasi lingkungan dan kualitas air. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan dan dapat mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan adalah cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan (Longoni & Cagliano, 2019).

2.3.2 Pengertian Pengungkapan Social

Bisnis harus terbuka dan jujur dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial baik di dalam maupun di luar perusahaan. Tanggung jawab ini memiliki manfaat bagi pertumbuhan bisnis dengan menyediakan lingkungan kerja dan lingkungan yang aman, pelatihan keterampilan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. Sebaliknya, berkenaan dengan di luar perusahaan, tanggung jawab tersebut dapat menciptakan hubungan yang positif antara perusahaan dan masyarakat dengan menciptakan kegiatan yang meningkatkan atau mendukung kualitas hidup masyarakat. Penting bagi bisnis untuk menjaga hubungan dengan pelanggan mereka. Tujuan dari kemitraan tersebut tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan bisnis tetapi juga untuk menciptakan manfaat bersama yang menguntungkan baik bagi bisnis maupun masyarakat.

Contoh informasi non-keuangan tentang kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan, dan konsumen mereka. Ini dikenal sebagai pengungkapan kinerja sosial. Kontribusi yang dilakukan oleh bisnis terhadap lingkungan sekitar telah mengakibatkan penurunan kepercayaan publik. Karena kurangnya kepercayaan publik, bisnis harus merangkul media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan loyalitas pelanggan (Revita, 2020). Pekerjaan sosial berfokus pada pemangku kepentingan yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan. Yang termasuk di dalamnya adalah pendidikan, ikatan

masyarakat, kualitas produk, etos kerja, kesempatan kerja, donasi, dan dukungan berkelanjutan.

2.3.3 Pengertian Pengungkapan *Governance*

Pengungkapan tata kelola adalah sistem yang mendefinisikan dan mengkategorikan bisnis yang menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingan. Pengungkapan tata kelola yang baik didasarkan pada prinsip pemahaman bagaimana bisnis harus dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan menanamkan akuntabilitas dan transparansi pada tahun manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan nilai-nilai penciptaan yang dirumuskan, serta secara konsisten menjalankan tanggung jawab pengelolaan dalam pengambilan keputusan (Hadi, 2019). Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena pengungkapan tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

2.3.4 Pengukuran Skor ESG

Nilai ESG diukur melalui pedoman GRI G-4 dengan total 74 poin perhitungan, di mana aspek Environmental terdiri dari 34 poin, Social 19 poin, dan Governance 21 poin. Pemilihan GRI G-4 sebagai pedoman mengacu pada standar internasional yang komprehensif dan diakui secara luas, yang memberikan kerangka kerja jelas untuk melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan. GRI G-4 membantu dalam mengidentifikasi isu-isu material yang relevan bagi pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik ESG mereka (Hadi, 2019).

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ellen, Christine dan Vanluu (2018)	<i>Environmental, Social, and Governance Transparency and Firm value</i>	Independen : <i>Environmental Social Governance</i> Dependen : Nilai perusahaan Teknik analisis : Regresi data panel	1.ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang lebih baik diperusahaan yang ukuran dewannya lebih besar.
2.	Fatemi dkk (2019)	<i>ESG Performance and Firm Value: The Moderating Role Of Disclosure</i>	Independen : <i>Environmental Social Governance</i> Dependen : Nilai perusahaan Teknik analisis : Regresi linier berganda	1.ESG <i>performance</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i> 2.Role of <i>disclosure</i> mampu memoderasi mempengaruhi ESG <i>performance</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i>
3.	Melinda dan Wardhani (2020)	<i>The effect of Environmental, Social, Governance, And Controversies</i>	Independen : <i>Environmental Social Governance</i> Dependen :	1. <i>Environmental</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		<i>On Firms' Value: Evidence From Asia</i>	Nilai perusahaan. Teknik analisis : Regresi data panel dan analisis statistik deskriptif	perusahaan. 2. <i>Social</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Irine, Novia, dan Surya (2020)	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakteristik Dewan Dalam Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia	Independen : <i>Environmental Social Governance</i> Moderasi : Karakteristik Dewan Dependen : Nilai perusahaan Teknik analisis : Regresi linier bergandengan analisis statistik deskriptif	1. <i>ESG disclosure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran dewan mampu mempengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan secara positif dan signifikan
5.	Putri, H (2021)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i>	Independen : <i>Environmental Social Governance</i> Dependen :	1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan

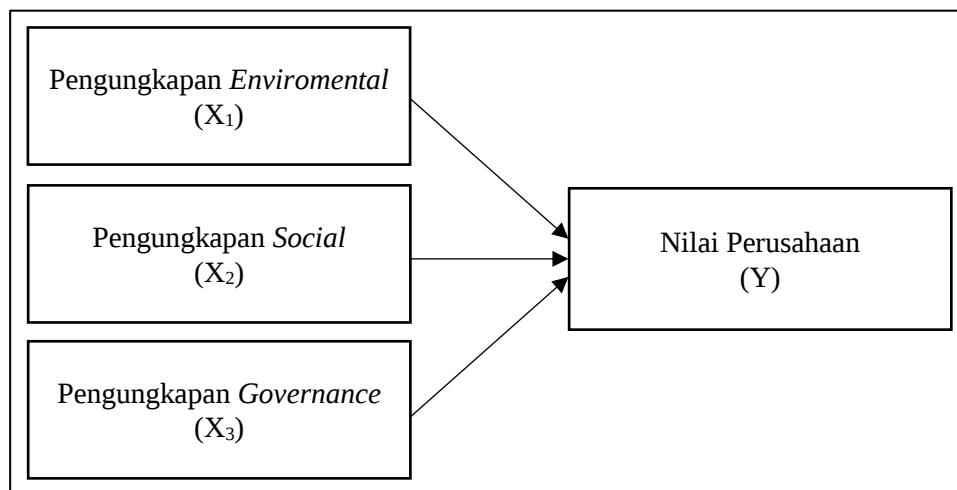
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)</i>	Nilai perusahaan. Teknik analisis : Regresi berganda	terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Governance Disclosure</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Sari dan Cendani (2021)	Analisis Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2019	Independen : <i>Environmental Social Governance Return on Equity</i> Dependen : Nilai perusahaan. Teknik analisis : Regresi linear berganda, korelasi linear berganda, dan uji koefisien determinasi linear berganda	1. Secara simultan <i>Environmental, Social, Governance</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Mahfuzhah dan Hanan (2022)	Pengaruh <i>Environmental Social Governance</i>	Independen : <i>Environmental Social Governance</i>	1. <i>ESG disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		(ESG) <i>disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX ESG Leaders Tahun 2016-2020: Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19)	Dependen : Nilai perusahaan. Teknik analisis : Regresi berganda	perusahaan sebelum pandemi Covid-19 2. ESG <i>disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan semasa pandemic Covid-19.
8.	Cahya dan Handini (2022)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> , <i>Social</i> dan <i>Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)	Independen : <i>Environmental</i> <i>Social</i> <i>Governance</i> Dependen : Nilai perusahaan. Teknik analisis : Regresi linear berganda	1. <i>Social</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Environmental</i> dan <i>governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9.	Pinuji dan Prasetyono (2022)	Analisis Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (ESG) dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai	Independen : <i>Environmental</i> <i>Social</i> <i>Governance</i> <i>Leverage</i> Mediasi : Profitabilitas Dependen :	1. Pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dalam Periode 2017-2020)	Nilai perusahaan. Teknik analisis : Regresi data panel, analisis jalur dengan menggunakan program E-views 9 dan uji Sobel.	2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Pengungkapan lingkungan, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Pengungkapan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan.
10.	Christie dan Sofie (2022)	Pengaruh Environmental, Social, Governance Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : <i>Environmental Social Governance</i> Dependen :	1. <i>Environmental</i> dan <i>social</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel/Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Nilai perusahaan. Teknik analisis : Regresi linier berganda dengan bantuan software	terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Pengungkapan *Enviromental* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan lingkungan melibatkan informasi mengenai penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Dengan adanya pengungkapan lingkungan, kinerja dan citra perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat ditunjukkan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dan juga memperoleh kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan

beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku. Teori sinyal mendasari pengungkapan lingkungan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan menyediakan informasi yang akan digunakan investor untuk menilai dan membuat keputusan. Perusahaan yang memberikan informasi mengenai kinerjanya yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Utomo, 2020). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan di mata pemegang saham atau calon investor. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Masrurroh & Makaryanawati 2020), terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kinerja environmental, social, dan governance (ESG) perusahaan yang dinilai dengan dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan yang diamati (Melinda & Wardhani 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diusulkan adalah:

H1: Pengungkapan *Enviromental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *social* meliputi informasi mengenai kinerja sosial perusahaan seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan komunitas. Perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Melalui pengungkapan kinerja sosial, perusahaan menggambarkan kesan tanggung jawab sosial, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat mendorong investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi melalui peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Masrurroh & Makaryanawati (2020) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Aktivitas sosial perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar direspon positif oleh investor, sehingga menaikkan harga saham perusahaan sebagai Ukuran dari nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diusulkan adalah:

H2: Pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6.3 Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *governance* perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, *stakeholders*, dewan direksi. Dengan menerapkan prinsip tersebut maka akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan, karena tata kelola yang baik akan menimbulkan pola kerja yang bersih, transparan, dan juga profesional. Secara teoritis, pengungkapan *governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan pengungkapan *governance* yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya pengungkapan *governance* dapat meningkatkan kepercayaan para investor (Parbonetti, 2019), Sejalan dengan Penelitian Melinda & Wardhani (2020) yang menyatakan *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diusulkan adalah:

H3: Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.